

PENINGKATAN KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BERMAIN

Fitria Budi Utami^{1*}, Sisca Wulandari², Faisal Kemal³, Jaka Supriyanta⁴

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

⁴Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin.

E-mail: fitriabudiutami.2005@gmail.com

Article History:

Received: 19-01-2023

Revised: 20-01-2023

Accepted: 23-01-2023

Keywords: Karakter Guru,
Implementasi Merdeka
Bermain, Guru PAUD

Abstract: Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, masih kurangnya karakter serta kompetensi guru PAUD dalam implementasi merdeka bermain. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pemahaman karakter guru dan pengetahuan guru-guru PAUD dalam implementasi kurikulum merdeka bermain terutama para guru yang belum memiliki latar belakang Pendidikan sarjana PG PAUD. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk sosialisasi singkat mengenai Karakter guru PAUD, Motivasi terbaik seorang pendidik, Implementasi Merdeka Bermain dan Assessment dalam Merdeka Bermain. Digunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dimana peserta diberikan pemaparan materi dengan metode klasikal yaitu pemberian materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta kegiatan yaitu para guru se-Kabupaten Tangerang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman mitra terhadap karakter yang harus dimiliki guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bermain dapat terakomodir. Kegiatan pun berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner kepuasan yang diberikan kepada peserta setelah selesai acara.

Pendahuluan

Merdeka belajar merupakan suatu program kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan, yang selaras dengan konsep pembelajaran di PAUD, yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkannya, serta memenuhi hak anak yaitu bermain.

Bermain dalam pembelajaran anak usia dini memberikan mereka tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan anak, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi social, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Tentu saja hal tersebut dapat terwujud dengan dukungan guru atau pendidik anak usia dini sebagai fasilitator di sekolah. Menurut (Annisa & Febriastuti, 2021) dalam implementasi program pendidikan sekolah guna mencapai pendidikan nasional, gurulah yang memiliki peran penting didalam prosesnya. Guru tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik, karena guru mempunyai arti digugu dan ditiru. Baik ucapan dan tingkah lakunya menjadi rujukan semua orang, terutama bagi para kalangan pelajar (Annisa & Febriastuti, 2021). Sejalan dengan (BIDJAI & Aimang, 2019)

bahwa guru memiliki peranan penting dalam berbagai cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik

Di dalam kurikulum merdeka bermain sendiri pun telah di ilustrasikan yang diberikan dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021 adalah kegiatan membaca. Anak tidak dituntut untuk membaca, namun pendidik yang membaca, mendiskusikan isi buku, dan selanjutnya melakukan kegiatan bermain dan belajar sesuai dengan tema buku. Hal ini dilakukan untuk memperkuat literasi anak sedari dini Dijelaskan pula bahwa berbagai pendekatan serta metode sebagai upaya dalam stimulasi dilakukan untuk mengoptimalkan potensi anak sejalan dengan perkembangannya. Keseluruhan agenda dalam kurikulum PAUD yang didasarkan pada optimalisasi perkembangan anak melalui konsep “Merdeka Bermain dan Merdeka Belajar” (Hastuti et al., 2022).

Faktanya, masih banyak guru PAUD terutama di Kabupaten Tangerang yang belum memiliki kompetensi tersebut, terutama di Kabupaten Tangerang berdasarkan observasi awal masih banyak guru PAUD yang belum memperoleh gelar sarjana PG PAUD. Tidak hanya kompetensi dalam menjadi seorang fasilitator, kompetensi karakter yang patut digugu dan ditiru pun terkadang masih banyak yang perlu mendapatkan pendampingan. Selain itu, pemanfaatan media *loose part* dalam kegiatan bermain dalam mengimplementasikan merdeka bermain pun masih kurang, guru masih berpusat pada lembar kerja didalam kelas untuk mengukur tingkat ketercapaian perkembangan anak. Didalam kurikulum merdeka bermain juga terdapat penyajian *assessment* atau penilaian yang sedikit berbeda dari sebelumnya dan hal ini mitra masih membutuhkan pendampingan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih kurangnya pemahaman akan karakter guru dalam implementasi kurikulum merdeka bermain. Dengan demikian, perumusan masalah yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah: “Apakah melalui kegiatan seminar ini, para guru se-Kabupaten Tangerang dapat memperoleh pemahaman akan karakter guru dalam implementasi kurikulum merdeka bermain?”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah untuk mengetahui banyaknya guru dalam memahami karakternya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bermain.

Metode

Komponen bahan yang diperlukan dalam mendukung terlaksananya kegiatan implementasi ini meliputi: 1) Tape Recorder, 2) Kamera sebagai instrumen dalam pengumpulan data Pengabdian Kepada Masyarakat, dan 3) kebutuhan bahan ATK yang diperlukan. Selanjutnya alat yang

digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Perangkat komputer/laptop, berfungsi sebagai perangkat utama untuk menyelesaikan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- b. Alat Kamera/Foto, berfungsi untuk menginventarisir setiap aktivitas Tim Dosen dalam menyampaikan pemaparan.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian direncanakan sesuai jadwal kegiatan, yakni;

- a) observasi awal tanggal 19 Desember 2022, b) Pengumpulan data dan pemetaan awal 20 Desember 2022, c) Pemberkasan dan pengurusan administrasi tanggal 22 Desember 2022.

Kegiatan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin. Peserta sasaran pengabdian masyarakat adalah guru PAUD se-Kabupaten Tangerang. Melalui kegiatan pengabdian, maka diharapkan para guru PAUD se-Kabupaten Tangerang dapat memperoleh pemahaman akan karakter yang harus mereka miliki dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bermain.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk sosialisasi singkat mengenai Karakter guru PAUD, Motivasi terbaik seorang pendidik, Implementasi Merdeka Bermain dan Assessment dalam Merdeka Bermain. Peserta diberikan pemaparan materi dengan metode klasikal yaitu pemberian materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta kegiatan yaitu para guru se-Kabupaten Tangerang. Digunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini memiliki keutamaan karena melakukan riset sekaligus aksi partisipatif, dimana dilakukan pengarahan, perbaikan, dan pengevaluasian keputusan atas langkah-langkah yang dilakukan oleh mereka sendiri (guru dampingan) (Yudiawan et al., 2020). Pendekatan ini para peserta diminta untuk mengisi Kuesioner dalam mengikuti kegiatan ini di akhir acara.

HASIL

Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 08.30 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Dengan jumlah peserta 193 guru PAUD yang tersebar dalam kecamatan-kecamatan di Kabupaten Tangerang. Kecamatan yang mengirimkan guru PAUD nya yaitu:

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| 1. Kecamatan Legok | 6. Kecamatan Panongan |
| 2. Kecamatan Pagedangan | 7. Kecamatan Balaraja |
| 3. Kecamatan Curug | 8. Kecamatan Jayanti |
| 4. Kecamatan Tigaraksa | 9. Kecamatan Jambe |
| 5. Kecamatan Cikupa | 10. Kecamatan Solear |

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 11. Kecamatan Teluk Naga | 16. Kecamatan Sepatan |
| 12. Kecamatan Pasar Kemis | 17. Kecamatan Cisoka |
| 13. Kecamatan Mekar Baru | 18. Kecamatan Sukadiri |
| 14. Kecamatan Rajeg | 19. Kecamatan Kronjo |
| 15. Kecamatan Gunung Kaler | 20. Kecamatan Kelapa Dua |

Pemateri terdiri dari Tutiyannah, S.Pd., M.Si, Dr. Nita Priyanti, M.Pd, Intan Nurul Hikmah BBA, SE, dan Fitria Budi Utami, M.Pd. Kegiatan seminar berlangsung sangat lancar dan meriah. Hal ini dikarenakan para pemateri mempresentasikan materi-materinya secara menarik dengan diselingi kegiatan bernyanyi dan bergoyang. Hal ini yang menjadi khas seminar guru PAUD.

Pemateri 1

Tutiyannah, S.Pd., M.Si, beliau merupakan - Ketua Umum BPTKI Kab. Tigaraksa. Beliau menyampaikan materi dengan tema Karakter Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bermain dengan rincian materi berisi mengenai:

1. Anak adalah amanah
2. Yang harus dipersiapkan oleh orang tua dan guru untuk anak
3. Cara abar anak aman dan nyaman
4. Hal yang perlu dibangun sejak lahir sampai dewasa
5. Cara mengembangkan knowledge anak
6. Ciri anak yang berbahagia
7. Orang tua dan guru yang berbahagia



Gambar 1: Isi salah satu slide dalam tampilan PPT pemateri 1.

Pemateri 2

Dr. Nita Priyanti, M.Pd, beliau merupakan - Direktur Pasca Sarjana Universitas Panca

Sakti dan Sekretaris Ikatan Doktor PAUD Indonesia. Beliau menyampaikan materi dengan tema Implementasi Merdeka Belajar. Adapun rincian materi berisi mengenai:

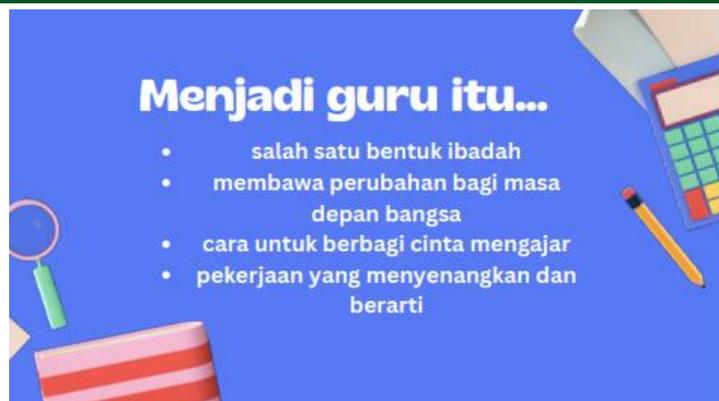
1. Dunia telah berubah bertransformasi menjadi dunia digital
2. Transformasi digital dalam pembelajaran PAUD
3. Guru PAUD harus mampu mendorong anak memiliki 4 skill yaitu komunikasi, kolaborasi, kreatifitas, dan berpikir kritis
4. Profil pelajar pancasila
5. Profil pelajar rahmatan lilalamin
6. Lingkup capaian pembelajaran dalam PAUD
7. Hubungan antara CP, TP, dan TK
8. STEAM
9. STEAM di PAUD
10. Teori *Loose Parts*
11. Pemberian sensasi sentuhan indera peraba
12. Pembelajaran terbuka dan pembelajaran tertutup



Gambar 2: Isi salah satu slide dalam tampilan PPT pemateri 2.

Pemateri 3

Intan Nurul Hikmah BBA, SE, beliau merupakan pemerhati pendidikan anak usia dini. Beliau juga merupakan politisi di Kabupaten Tangerang. Adapun tema yang disampaikan beliau bertemakan Motivasi Terbaik Seorang Pendidik, Alasan Seseorang Memilih Menjadi Seorang Guru, Pentingnya Seorang Guru Dalam Kehidupan dan Pepatah Dari Ki Hajar Dewantara.



Gambar 3: Isi salah satu slide dalam tampilan PPT pemateri 3.

Pemateri 4

Pemateri selanjutnya adalah Fitria Budi Utami, M.Pd. Beliau merupakan Kepala Program Studi PG PAUD Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin. Beliau menyampaikan materi dengan tema Asesmen dalam Merdeka Bermain dengan rincian mengenai:

1. Cara mengenali anak didik
2. Profil anak
3. Prinsip pembelajaran pada PAUD
4. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam melakukan asesmen
5. Bagaimana langkah penyusunan rapor
6. Teknik penilaian



Gambar 4: Isi salah satu slide dalam tampilan PPT pemateri 4.



Gambar 5: Peserta maju kedepan Ketika sesi tanya jawab



Gambar 6: Peserta dan pemateri melakukan ice breaking

Diskusi

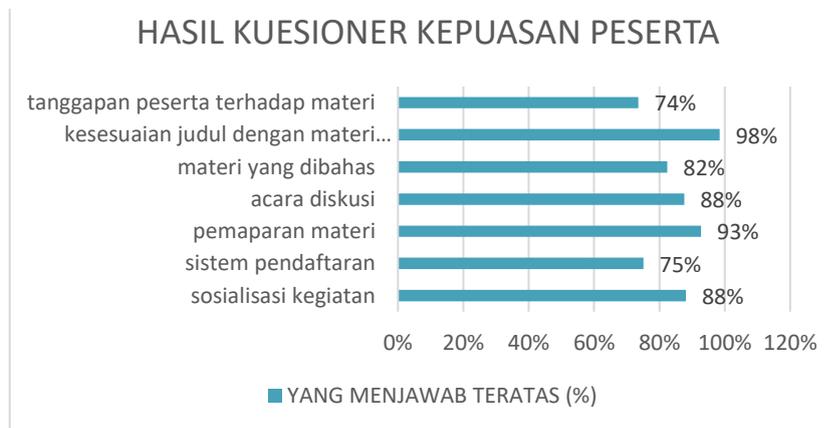
Pemaparan materi diawali dengan kegiatan *ice breaking* dimana seluruh peserta di minta untuk mengikuti irama bergoyang yang di tampilkan oleh pemateri. Hal ini dilakukan sebelum kegiatan agar para peserta lebih bersemangat karena konsep *ice breaking* sendiri adalah dasar agar peserta merasa tidak jenuh dan mampu membangkitkan semangat serta terdorong untuk melakukan sesuatu dengan keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri (Saragih, Fatria, & Ariani, n.d.).

Dari pemaparan materi yang disampaikan para pemateri, terlihat bahwa merdeka belajar dimana dalam Pendidikan anak usia dini adalah merdeka bermain, memiliki arahan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan 8 indikator yang disampaikan Direktorat GTK PAUD dan (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) yaitu: 1)Interaksi edukatif; 2)Ragam main/densitas main yang menantang pemecahan masalah; 3)Optimalisasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; 4)Integrasi PPK, 4C, Literasi, Numerasi; 5)Ketajaman dan ketepatan sasaran penilaian; 6)Keluasan wawasan; 7)Ketepatan solusi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya ;8)Komunikasi efektif.

Penggunaan *loose part* dalam proses pembelajaran juga di sampaikan oleh pemateri. Adapun loose part adalah Loose Parts merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk bermain dengan bahan yang dapat dibawa, dipindahkan, digabung, dirancang ulang, dipisahkan, dan disatukan kembali (Annisa & Febriastuti, 2021). Dengan media loose parts anak akan belajar melalui bermain dengan cara bereksperimen dan bereksplorasi mengenai suatu hal. Pembelajaran menggunakan media loose parts dapat menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan berbagai ketrampilan pada anak usia dini, terutama ketrampilan abad 21 (Annisa & Febriastuti, 2021).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat bagaimana respon para peserta mengenai pelaksanaan seminar melalui pemberian kuesioner. Pertanyaan kuesioner berkaitan dengan sosialisasi kegiatan, sistem pendaftaran, kesesuaian materi, kebermanfaatan materi, proses penyampaian materi, acara diskusi, serta tanggapan peserta terhadap materi. Hasil dari kuesioner tersebut diolah menggunakan skala Likert dengan pilihan lima jawaban. Berdasarkan pada jawaban kuesioner yang didapat dan dihitung dari pilihan jawaban 5, 4, 3, 2, dan 1 didapat beberapa jenis jawaban. Hasil dari jawaban yang didapat maka selanjutnya dikategorikan berdasarkan nilai yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Berikut hasil dari kategorisasi hasil perhitungan hasil kuesioner.



Tabel 1: Hasil Kuesioner

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman mitra terhadap karakter yang harus dimiliki guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bermain dapat terakomodir. Kegiatan pun berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner kepuasan yang diberikan kepada peserta setelah selesai acara. Diharapkan kegiatan ini dapat diteruskan dengan pembimbingan dan pendampingan intens bagi para guru PAUD untuk menerapkan kurikulum merdeka bermain dan untuk mempraktekan karakter guru yang ideal dalam mendampingi peserta didik di sekolah menggunakan kurikulum merdeka bermain.

Daftar Referensi

Annisa, M. A. P. C. W., & Febriastuti, R. (2021). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan Loose Parts Dalam Mengembangkan Ketrampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 118–130.

- BIDJAI, T., & Aimang, H. A. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTS Miftahul Ulum Tataba. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 2(2). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i2.425>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Saragih, N. A., Fatria, F., & Ariani, F. D. (n.d.). *Kecamatan Medan Sunggal merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara . Kecamatan Medan Sunggal memiliki area seluas ± 15 , 44 Km² yang terdiri dari 6 Kelurahan . Kecamatan Medan Sunggal memiliki jumlah penduduk sebesar .*
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Yudiawan, A., Rusdin, R., Chudzaifah, I., & Sari, F. (2020). Pendampingan dan Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penulisan Artikel Ilmiah melalui Web Seminar pada masa pandemi COVID-19 di Papua Barat. *Community Empowerment*, 5(2), 64–72. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i2.4021>